

Penggunaan Peta dan Globe untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar

Elma Alwi

Abstract: This study was intended to investigate whether student's achievement can be improved by using map and globe in sosial studies. An experimental design was applied in this study. The subjects were randomly selected from the 4-th graders of an elementary school in Padang Municipality. The data were then analyzed by t-test. The results indicated that the learning achievement of the subjects taught with map and globe was better than those without map and globe.

Kata kunci: Media pembelajaran, peta dan globe, prestasi belajar, IPS.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru. Di dalam komunikasi tersebut guru menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa agar pengetahuan tersebut dapat dimiliki siswa. Komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar bahkan dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian, dan salah konsep. Kesalahan tersebut dalam proses belajar mengajar (PBM) akan mengakibatkan "penyesatan" bagi siswa dalam belajar. Ramani (1998:2) mengungkapkan kesalahan komunikasi dalam PBM disebabkan oleh beberapa faktor berikut: guru sebagai komunikator kurang mampu menyampaikan pesan, adanya perbedaan daya tangkap para siswa sebagai komunikan, adanya

Elma Alwi adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP Universitas Negeri Padang (UNP).

perbedaan ruang dan waktu antara guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikan, dan jumlah siswa sebagai komunikan sangat besar sehingga sukar dijangkau secara perorangan oleh guru sebagai komunikator.

Untuk mengurangi terjadinya salah komunikasi dalam PBM, dapat digunakan media. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dan dapat memahami materi pelajaran lebih baik, sehingga akan meningkatkan performansi mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Asnawir, 1987:1). Menurut Sudjana (1991:28), penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat pengajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran lebih jelas maknanya, metode mengajar lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Siswa menjadi tidak bosan dalam belajar, karena mereka lebih banyak melakukan kegiatan lainnya seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Jelaslah bahwa media dalam PBM akan dapat membantu siswa mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan pembelajaran, serta dapat memudahkan guru dalam mengatur dan memberikan petunjuk kepada siswa tentang hal yang harus dilakukannya. Berarti media merupakan komponen penting sebagai alat bantu dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD mulai kelas III. Lingkupnya adalah pengajaran pengetahuan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, negara RI, dan pengenalan kawasan dunia; dan pengajaran sejarah yang meliputi sejarah lokal, kerajaan-kerajaan Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan sejarah Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Belanda, pendudukan Jepang, dan beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan (Depdikbud, 1994:15).

Menurut Piaget (dalam Sumantri, 1999:17) siswa pada usia 7-12 tahun berada pada priode operasional konkret. Mereka belum dapat memahami materi yang abstrak. Selanjutnya Sumaatmaja (1989:35) menjelaskan bahwa siswa pada usia tersebut mempunyai rasa ingin tahu, minat dan perhatian, dan daya fantasi yang tinggi. Jika guru IPS ingin memanfaatkan suasana psikologis itu secara tepat dan baik, maka pengajaran

IPS harus menggunakan media sebagai alat untuk mengkonkretkannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS di SD guru perlu menggunakan media pengajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah peta dan globe. Peta merupakan gambaran rata permukaan bumi yang lazimnya memberikan berbagai keterangan tentang bumi berupa garis, simbol kata dan warna, sedangkan globe merupakan model dari bumi atau bumi tiruan dalam bentuk yang kecil (Hamalik, 1990:147).

Tujuan penggunaan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD adalah memungkinkan siswa untuk mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan sungai; memberikan keterangan tentang wilayah, jarak, arah, bentuk luas, dan hubungan; melengkapi orientasi pengertian dan pengalaman tentang berbagai daerah yang luas dan yang bergerak; memberikan bahan deskriptif; melengkapi suatu dasar visual guna perbandingan dan perkembangan; memberikan pengertian untuk mempelajari regional; dan merangsang minat terhadap penduduk dan pengaruh geografi (Hamalik, 1990:147). Jika guru menggunakan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS, materi yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan.

Penelitian Farida (1995) menunjukkan bahwa kelompok belajar yang dilengkapi media peta dan globe memberikan hasil belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok belajar yang tidak dilengkapi dengan media peta dan globe. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa penggunaan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD dapat memperjelas pengetahuan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu, media peta dan globe juga dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan menimbulkan rasa senang bagi siswa terhadap pengajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Percobaan Padang pada studi pendahuluan ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan peta dan globe untuk menugasi siswa menjawab pertanyaan faktual, dan penggunaan peta terbatas untuk mencari lokasi seperti nama sungai, laut, danau, dan kota. Cara mempelajari peta yang sistematis tidak dikenalkan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan siswa tentang peta rendah dan membuat mereka sulit menarik kesimpulan dari materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah ingin

menguji apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang menggunakan media peta dan globe dengan siswa yang tidak menggunakan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD?

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan dua kelompok subjek. Kedua kelompok subjek diajar dengan cakupan pokok bahasan yang sama, waktu yang sama, latar belakang siswa yang sama serta guru yang sama. Perbedaannya, satu kelompok (kelompok eksperimen) diajar dengan menggunakan media peta dan globe sedangkan kelompok yang satu lagi (kelompok kontrol) diajar tanpa menggunakan media peta dan globe melainkan berupa sket peta dan globe.

Subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri Percobaan Padang tahun ajaran 1999/2000. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil secara acak, kelas IVc terambil sebagai kelas eksperimen, dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Kesetaraan dan kesamaan karakteristik kelompok subjek ditandai oleh hasil pretes yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pretes kelompok eksperimen dan hasil pretes kelompok kontrol. Dengan demikian uji perbedaan prestasi belajar kedua kelompok dapat langsung dilakukan atas hasil belajar pascaperlakuan (postes).

Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Percobaan Padang bidang studi IPS. Alat pengumpul data berbentuk tes objektif dengan menggunakan 4 opsi. Validitas soal diuji dengan rumus *Product Moment* (Arikunto, 1993:425) dan ternyata menunjukkan korelasi $r = 1,00$ yang berarti instrumen tes mempunyai validitas yang tinggi (Subino, 1987:115). Reliabilitas soal diuji dengan rumus *Spearman Brown*, dan hasilnya menunjukkan bahwa reliabilitas soal sangat tinggi.

Data yang terkumpul berupa skor hasil belajar pada akhir perlakuan. Data itu kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji t (t-test). Signifikansi perbedaan diuji dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Untuk menetapkan teknik uji itu, terlebih dahulu diadakan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas distribusi data skor dan uji homogenitas varian kedua kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa data skor berdistribusi normal dan bahwa varian kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian uji t dapat digunakan.

HASIL

Hasil postes menunjukkan bahwa untuk kelompok eksperimen $n = 20$, Mean = 69,90, sedangkan untuk kelompok kontrol jumlah siswa = 20, Mean = 58,70, deviasi standar gabungan = 32,85, t hitung = 3,10 dan t tabel = 1,68. Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata t hitung > dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar siswa kelas kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan peta dan globe dengan siswa kelas kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan peta dan globe dalam pembelajaran IPS pada taraf kepercayaan 95% sesudah eksperimen diadakan.

Ternyata hasil belajar siswa SD dengan menggunakan media peta dan globe lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD.

PEMBAHASAN

Kedua kelompok belajar yang dijadikan sampel berada dalam kondisi yang sama sebelum pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, kemampuan kognitif siswa yang dinyatakan dalam hasil pretes ditempatkan sebagai variabel kontrol. Artinya hasil pretes itu dijadikan garis dasar untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan eksperimen.

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dan selanjutnya diadakan postes ternyata nilai postes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai postes siswa pada kelas kontrol. Sehingga terdapat perbandingan hasil postes siswa antara kelompok belajar kelas eksperimen dengan kelompok belajar kelas kontrol berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Berarti jenis perlakuan yang diterapkan kepada kedua kelompok belajar mengakibatkan terdapat perbedaan prestasi belajar siswa secara nyata. Temuan ini memperkuat pendapat Farida (1995) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada kelompok belajar yang menggunakan media peta dan globe, dengan kelompok belajar yang tidak menggunakan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS di SD.

Berdasarkan pembahasan tersebut, perlakuan telah memberikan pengaruh nyata, sehingga kelompok belajar yang menggunakan media peta dan globe memberikan hasil belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan

kelompok belajar yang tidak menggunakan media peta dan globe. Ini didasarkan kepada perbedaan rerata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penggunaan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS akan mengakibatkan pelajaran akan lebih menarik dan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Di samping itu metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan karena lebih banyak melakukan kegiatan serta aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan (Sudjana, 1991).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar di atas, ternyata penggunaan media peta dan globe dapat menyampaikan dan menjelaskan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penggunaan media peta dan globe dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan bergairah atau menimbulkan rasa senang terhadap pelajaran IPS. Sesuai dengan pendapat Abidin (1981:6), penggunaan peta dan globe bertujuan agar siswa dapat memahami konsep ruang yang terdapat dalam dunia sekitarnya yang digambarkan dalam peta; siswa memahami konsep-konsep lain yang berhubungan dengan ruang seperti arah jarak, ketinggian, kedalaman, bentuk, luas, dan skala; siswa memahami tentang topografi suatu daerah ataupun seluruh dunia seperti tanjung, teluk, delta, jazirah, tanah genting, dan sebagainya; siswa memahami tentang morfologi permukaan bumi karena digambarkan dengan lambang-lambang dalam peta; siswa memahami pengertian daratan dan udara di muka bumi.

Selanjutnya, Abidin (1981:25) mengungkapkan bahwa penggunaan media peta dan globe dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh terhadap siswa seperti pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila mengajar untuk setiap jam pelajaran; siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar yang bermakna bagi dirinya akan tahan lama, membentuk

sikap kepribadian yang baik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain dan mampu mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengikuti perkembangan zaman, ilmu, dan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar siswa pada kelompok yang menggunakan media peta dan globe dengan kelompok belajar yang tidak menggunakan media peta dan globe. Media peta dan globe sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, membangkitkan rasa senang terhadap pengajaran IPS.

Saran

Disarankan kepada guru kelas atau guru bidang studi IPS agar menggunakan peta dan globe dalam mengajarkan mata pelajaran IPS, dan agar dapat mempelajari cara menggunakan media peta dan globe dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kakandepdikbud disarankan agar dapat memberikan pelatihan dalam menggunakan peta dan globe kepada guru-guru SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. 1981. *Media dan Laboratorium IPS*. Jakarta: Depdikbud, P3G.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir. 1987. *Media Pengajaran*. Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol.
- Farida. 1995. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pengajaran IPS dengan Menggunakan Media Peta dan Globe*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: FPIPS IKIP Bandung.
- Hamalik, O. 1990. *Media Pendidikan*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Ramani. 1998. *Media Pengajaran Geografi*. Padang: FPIPS IKIP Padang.
- Subino. 1987. *Kontribusi dan Analisis*. Jakarta: Dikti P2LPTK.
- Sudjana, N. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, M. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.